

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FOTOGRAFI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS SMA
MUHAMMADIYAH 1 PRINGSEWU**

TAHUN 2012/2013

Dwi Saputro ¹, Pargito ², Dedy Miswar ³

This research is aimed to see the effectiveness of using photography media toward the learning achievement of geograph at eleventh grade students of SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu. The method that is used in this research is quas experiment. The population was the students at XI IPS class consisting of 120 students. Data collecting technique that is used test and documentation. Data analysis used the effectiveness and t test. The result shows that learning by using photograph media more effective than without using photograph.

Keywords: learning effektiveness, photograph media, learning achievment of geograph.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan media fotografi terhadap prestasi belajar geografi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *eksperimen semu*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 120 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji keefektifan dan uji t. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media fotografi lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media fotografi.

Kata kunci: efektivitas pembelajaran, media fotografi, prestasi belajar geografi

Keterangan:

1. Dwi Saputro
2. Dr. Pargito, M.Pd
3. Dedy Miswar, S,Si.M.Pd

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat berproses kearah yang lebih baik, menghadapi segala tantangan dan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global. Dalam proses belajar tenaga pendidik seperti guru sangat berperan aktif di dalam pembelajaran.

Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, hal yang terpokok dan yang harus dilakukan siswa adalah kegiatan belajar. Ini berarti bahwa, keberhasilan belajar dalam mencapai tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses dan kegiatan individu yang belajar. Karena itulah, guru sebagai tenaga pengajar harus dan wajib mengenali hakikat belajar, jenis, dan cara pengungkapan masalah belajar, serta bagaimana penanganan masalah belajar tersebut. Sehingga guru merupakan faktor yang berpengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar, bahkan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Penyampaian mata pelajaran geografi dengan bahan pengajaran yang monoton dan tidak menarik dapat menimbulkan kejenuhan pada diri siswa sehingga prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Upaya peningkatan prestasi belajar terus dilakukan antara lain dengan pemilihan strategi belajar yang tepat. Pemilihan strategi belajar dan media pengajaran yang tepat merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam pemilihan

strategi belajar adalah pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar geografi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:120), media merupakan sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan media yang baik akan memotivasi siswa secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media fotografi. Media fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan dapat diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, yaitu: pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, yaitu gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya film *slide*, film *strips*, dan *transparencis*.

Gambar fotografi bisa dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun

untuk kelompok besar yang dibantu dengan proyektor opek atau opaque projector.

Menurut Daryanto (2010:110) gambar fotografi dalam pembelajaran memiliki keuntungan dan kelemahan gambar fotografi, antara lain:

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar dan bahan-bahan grafis lainnya.
- 3) Gambar fotografi bisa dipergunakan dalam banyak hal,

untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai dengan Perguruan tinggi, dari ilmu-ilmu sosial sampai ilmu-ilmu eksakta.

- 4) Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. menurut Edgar Dale dalam Daryanto (2010:109) gambar fotografi dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambang kata (verbal symbols) beralih kepada tahapan yang lebih kongkret yaitu visual (visual symbols)

Dari keseluruhan disimpulkan bahwa dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diberikan, akan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini menyangkut perilaku manusia, dimana variabel yang dapat diteliti hanya variabel-variabel tertentu sehingga eksperimen yang dapat digunakan adalah eksperimen semu. Eksperimen semu dilakukan karena keadaan situasi tidak memungkinkan untuk memperoleh informasi dengan eksperimen yang sebenarnya. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (Treatment) pada suatu objek (Kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2002:77).

Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi terjangkau. Menurut Nana dan Ibrahim (2010:34) populasi terjangkau menunjukkan pada populasi subjek yang dapat dijangkau atau diperoleh peneliti untuk studinya. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA kelas XI di Pringsewu.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2000:25). Secara umum ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

- a) Variabel Bebas (X), Penggunaan media fotografi.
- b) Variabel Terikat (Y), Prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA

Muhammadiyah 1 Pringsewu
Tahun 2012 / 2013.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan, 1) Uji *gain*

peningkatan prestasi belajar, 2) Uji normalitas, 3) Uji homogenitas, 4) Uji hipotesis, hipotesis yang pertama dengan menggunakan uji efektifitas, hipotesis yang kedua, ketiga, dan keempat dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Pringsewu didirikan pada tanggal 1 Januari 1977 oleh Bagian Pendidikan dan Pengajaran Cabang Muhammadiyah Pringsewu, dan mendapat piagam pengesahan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dengan nomor: 534/II.023/LP-77/1977 tanggal 1 Januari 1977. Semenjak berdiri tahun 1977 hingga sekarang (2013) SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 5 (lima) kali, yaitu: a) T. Eryadi, BA : tahun 1977-1984. b) Drs. M. Ali Khan : tahun 1984-1992. c) Darminto, BA : tahun 1992 – 2001. d) Drs. Hi. Kartubi Sarjaka : tahun 2001-2009. e) Drs. Irwan Aspadi : tahun 2009 -sekarang.

SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu terletak di Jalan Pirngadi Desa Pirngadi Kelurahan Pringsewu Utara Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung. Secara

administratif, desa Pirngadi termasuk wilayah kecamatan Pringsewu dan berada di kelurahan Pringsewu Utara, dengan batas-batas daerah administratifnya adalah: a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Podorejo. b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pringsewu Timur. c) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Podomoro dan Desa Sidoharjo. d) Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Pringsewu Barat (Sumber: Monografi Kelurahan Pringsewu Utara, 2011).

Program Studi atau jurusan yang diselenggarakan SMA Muhammadiyah Pringsewu ada 2 (dua), yaitu: a) Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan, b) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun jumlah siswa untuk Tahun Pelajaran 2012 / 2013 ini, sebanyak 547 siswa. Lihat tabel berikut:

Tabel 1. Data Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Pelajaran 2012 / 2013

No	Kelas/Progam	Jumlah Rom-Bel	Juimlah Siswa	Ket.
1	X	5	140	
2	XI IPA	3	106	
3	XI IPS	3	98	
4	XII IPA	3	101	
5	XII IPS	3	102	
Jumlah		17	547	

Sumber dokumentasi sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu.

Uji persyaratan instrumen dilakukan kepada subjek bukan yang diteliti, yaitu meliputi persyaratan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Hasil penelitian ini menyajikan seluruh hasil penelitian yang mencakup deskripsi data pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk melihat keefektifan dari penggunaan media yang diterapkan, media yang digunakan adalah media fotografi. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), dan penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran IPS yang berperan sebagai guru mitra dan pelaksana kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan pada pokok bahasan lingkungan hidup. Dimana kedua kelas pada awal pertemuan diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Dan setelah didapat hasil nilai *pre-test* pada masing-masing kelas, kemudian kedua kelas tersebut diberikan perlakuan dimana kelas XI IPS 1 diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi dan kelas XI IPS 3 tanpa diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi. Diakhir pertemuan atau pertemuan ke-4 masing-masing kelas diberikan *post-test* dengan tujuan untuk melihat hasil belajar yang telah dicapai pada kedua kelas baik kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media atau kelas yang

tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan media fotografi. Dan melihat keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media fotografi.

Data Prestasi Belajar Geografi Siswa (*Post-Test*) Kelas XI IPS 1 dengan Menggunakan Media Fotografi dan Kelas XI IPS 3 dengan Tanpa Menggunakan Media Fotografi.

Prestasi belajar geografi *post-test* diperoleh setelah kegiatan belajar mengajar selesai selama 4 kali pertemuan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada kelas eksperimen yang menggunakan media fotografi ataupun kelas kontrol dengan tanpa menggunakan media fotografi keduanya sama-sama memiliki peningkatan nilai dari nilai (*Pre-Tes*) ke nilai (*Post-Test*). Tetapi dari kenaikan nilai tersebut ada perbedaan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, di mana pada kelas eksperimen pembelajaran dengan menggunakan media fotografi suasana belajar berlangsung sangat efektif, menarik dan aktif. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran tanpa menggunakan media fotografi suasana belajar berlangsung kurang efektif, hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dari kenaikan nilai keduanya, kelas XI IPS 1 yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas XI IPS 3 perlakuan tanpa menggunakan media fotografi. Hasil *post-test* pada kelas eksperimen memiliki skor nilai rata-rata 80.55 dan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 75.44.

Uji *gain* Prestasi Belajar

Pada kelas XI IPS 1 rata-rata *gain* prestasi belajar geografi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Prestasi Belajar Kelas XI IPS 1

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretes	31	42.85	65.71	1631.4	52.62	5.703
Postes	31	62.85	97.14	2528,5	81.56	8.405
<i>Gain</i>	31	0.714	0.916	19.03	0.071	0.177

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Diteliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa deskripsi data prestasi belajar siswa geografi kelas XI IPS 1 (eksperimen) yang menggunakan pembelajaran dengan media fotografi, dapat diketahui rata-rata nilai *pre-test* dengan nilai minimumnya adalah 42.85, maximum 65.71, dengan jumlah atau

sum 1631.4, dan rata-ratanya 52.62. Untuk rata-rata nilai *post-test* nilai minimumnya adalah 62.85, maximum 97.14. dengan jumlah atau sum 2528.5, dan rata-ratanya 81.56. dan rata-rata *Gain* memiliki nilai minimum 0.07, maximum 0.916. dengan jumlah atau sum 19.03, dan rata-rata nilai *gain*nya 0.614.

Pada kelas XI IPS 1 rata-rata *gain* prestasi belajar geografi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Prestasi Belajar Geografi kelas XI IPS 3

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretes	31	42.85	60	1617	50.53	5.204
Postes	31	57.14	85.71	2400	75	7.982
<i>Gain</i>	31	0.25	0.666	16.113	0.503	0.115

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Diteliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa deskripsi data prestasi belajar siswa geografi kelas XI IPS 3 (kontrol) yang menggunakan pembelajaran dengan media fotografi, dapat diketahui rata-rata nilai *pre-test* dengan nilai minimumnya adalah 42.85, maximum 60, dengan jumlah atau sum 1617, dan rata-ratanya 50.53.

Untuk rata-rata nilai *post-test* nilai minimumnya adalah 57.14, maximum 85.71. dengan jumlah atau sum 2400, dan rata-ratanya 75. dan rata-rata *Gain* memiliki nilai minimum 0.25, maximum 0.666. dengan jumlah atau sum 16.133, dan rata-rata nilai *gain*nya 0.503. perolehan perbedaan prestasi belajar kelas XI IPS 1 (eksperimen) dan

kelas XI IPS 3 (kontrol) dapat dilihat melalui grafik rata-rata nilai

pre-test, *post-test* dan *gain* dalam gambar berikut ini.

Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan uji normalitas terhadap data rerata prestasi belajar geografi siswa pada kelas

eksperimen yang menggunakan pembelajaran dengan media fotografi dan kelas kontrol dengan tanpa menggunakan media fotografi terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 3

Tests of Normality							
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Eksperimen	.150	31	.072	.955	31	.212	Normal
Kontrol	.150	32	.065	.940	32	.073	Normal

Sumber: Pengolahan Data Penelitian Tahun 2013

Dari hasil analisis data di atas dijelaskan bahwa rerata hasil belajar terdistribusi secara normal, hal ini dapat dilihat pada tabel signifikansi atau nilai probabilitas Test of Normalitas kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka lebih

besar dari 0.05. pada siswa yang kelas eksperimen 0.72 pembelajaran dengan menggunakan media fotografi, dan pada kelas kontrol 0.65 dengan tanpa menggunakan media fotografi.

Uji Homogenitas

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05 berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama.

Terima H_0 apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 yang berarti data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama. Adapun hasil uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas Rerata Prestasi Belajar Geografi Siswa

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.066	1	61	.798
	Based on Median	.045	1	61	.833
	Based on Median and With adjusted df	.045	1	59.99	.833
	Based on trimmed mean	.106	1	61	.746

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 20.0

Dari data pada tabel di atas hasil perhitungan uji homogenitas data rerata prestasi belajar siswa pada kelas XI IPS 1 (eksperimen) dan kelas XI IPS 3 (kontrol) terlihat tingkat signifikansi atau probabilitas

mean (rerata) yang berada diatas 0.05 (798 lebih besar dari 0.05). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan data berasal dari populasi-populasi yang memiliki varians sama atau homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama: Penggunaan media fotografi pada pokok bahasan lingkungan hidup lebih efektif daripada pembelajaran tanpa menggunakan media fotografi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun 2012-2013.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara manual, yaitu menguji tingkat keefektifan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif jika memenuhi syarat ketuntasan belajar (ketuntasan klasikal), yaitu jika dalam suatu kelas terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2011:241). Untuk mengukur ketuntasan klasikal digunakan rumus presentase yaitu:

$$\% = n/N \times 100\%$$

Keterangan:

% : presentase

n : jumlah siswa yang tuntas belajar

N : jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

Dengan kriteria jika dalam satu kelas terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas, maka pembelajaran tersebut efektif. Dan jika terdapat $\leq 85\%$ siswa yang tuntas, maka pembelajaran tersebut tidak efektif. Kemudian jika ketuntasan belajar kelas eksperimen kurang dari kelas kontrol maka H_0 diterima, sebaliknya jika ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih dari kelas kontrol maka H_0 ditolak.

Tabel 6. Deskripsi Data Ketuntasan Belajar Geografi Kelas XI IPS 1

No	Deskripsi	Jumlah
1	Siswa yang tuntas belajar	28
2	Siswa yang tidak tuntas belajar	3
Jumlah		31

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Diteliti Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan belajar geografi pada kelas eksperimen siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 28 siswa dari 31 siswa, dan 3 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Untuk melihat keefektifannya dapat dilakukan dengan perhitungan Sebagai berikut:

$$\% = 28/31 \times 100\%$$

$$= 0,90 \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen yang pembelajarannya dengan menggunakan media fotografi dapat dikatakan efektif. Karena siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 28

siswa atau sebesar 90% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Tabel 7. Deskripsi Data Ketuntasan Belajar Geografi Kelas XI IPS 3

No	Deskripsi	Jumlah
1	Siswa yang tuntas belajar	21
2	Siswa yang tidak tuntas belajar	11
Jumlah		32

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan belajar geografi pada kelas eksperimen siswa yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 21 siswa dari 32 siswa, dan 11 siswa tidak tuntas dalam pembelajaran. Untuk melihat keefektifannya dapat dilakukan dengan perhitungan Sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% &= 21/32 \times 100\% \\ &= 0,65 \times 100\% \\ &= 67\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa kelas kontrol yang pembelajarannya dengan tanpa menggunakan media fotografi dapat dikatakan tidak efektif. Karena siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa atau sebesar 67% dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hipotesis kedua: Tidak ada perbedaan rata-rata nilai *pre-test* Geografi siswa yang kenai perlakuan menggunakan media fotografi pada pokok bahasan lingkungan hidup dan tanpa menggunakan media fotografi.

Berdasarkan analisis dari ke dua kelas di atas, ketuntasan belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi adalah 90% lebih besar dari ketuntasan belajar kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan tanpa menggunakan media fotografi (90% > 67%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, pembelajaran dengan menggunakan media fotografi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan media fotografi pada pokok bahasan lingkungan hidup kaitanya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu.

Untuk menguji hipotesis kedua digunakan uji-t sampel berpasangan. Adapun nilai rata-rata *pre-test* kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Data Statistik Rata-rata Pre-Test Geografi

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Media Fotografi	31	52.6267	5.70352	1.02438
Konvensional	32	50.5357	5.20482	.92009

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Diteliti Tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 52.6267 dengan standar deviasi 5.70352. sedangkan, rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 50.5357 dengan standar deviasi 5.20482. Dari data tersebut menunjukkan perbedaan ke dua rata-

rata *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun, yang menjadi masalah adalah apakah perbedaan tersebut nyata atau tidak. Untuk membuktikanya dilakukan perhitungan dengan menggunakan t test.

Hipotesis ketiga: Ada perbedaan rerata prestasi belajar geografi sesudah dikenai perlakuan *post-test* menggunakan media fotografi pada pokok bahasan lingkungan hidup tanpa menggunakan media fotografi..

Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan uji-t sampel berpasangan. Adapun nilai rata-rata *pre-test* kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 9. Data Statistik Rata-rata Post-Test Geografi

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>post-test</i>	Eksperimen	31	81.5668	8.40598	1.50976
	Kontrol	32	75.000	7.9827	1,41118

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Diteliti Tahun 2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 81.5668 dengan standar deviasi 8.40598. Sedangkan, rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 75.000 dengan standar deviasi 7.9827. Sekilas dapat dilihat

bahwa kedua rata-rata *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Namun, yang menjadi masalah apakah perbedaan tersebut nyata atau tidak. Untuk itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan t test.

Hipotesis keempat: *Gain* (peningkatan) prestasi belajar geografi pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi.

Untuk menguji hipotesis keempat digunakan uji-t sampel berpasangan. Adapun nilai rata-rata *pre-test* kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Data Statistik Rata-rata Gain Prestasi Belajar Geografi

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Gain</i>	Eksperimen	31	0.61208	0,177341	0,0318515
	Kontrol	32	0,51223	0,108281	0,0191416

Sumber: Data Primer dan Perhitungan Diteliti Tahun 2013

Dari tabel di atas diketahui rata-rata gain prestasi belajar geografi kelas eksperimen sebesar 0,612089 dengan standar deviasi 0,1773416. Sedangkan, rata-rata gain prestasi belajar geografi kelas kontrol sebesar 0,512231 dengan standar deviasi 0,1082815. Dapat dilihat bahwa

kedua rata-rata gain prestasi belajar geografi kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Gain prestasi belajar geografi pada kelas yang menggunakan media fotografi lebih tinggi daripada yang tanpa menggunakan media fotografi.

Pembelajaran dengan Menggunakan Media Fotografi Lebih Efektif Daripada Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Fotografi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar geografi siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi dengan tanpa menggunakan media fotografi. Kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi memiliki prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tanpa menggunakan media fotografi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis dengan menggunakan uji t dimana didapatkan nilai rata-rata hipotesis ketiga dan keempat mengenai rata-rata *post-test* dan Gain prestasi belajar dari kedua kelas tersebut. Kedua rata-rata nilai Post-Test dan Gain yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan media fotografi.

Analisis dengan menggunakan uji membuktikan didapatkan nilai thitung untuk kedua hipotesis tersebut lebih tinggi dari nilai ttabel yaitu pada nilai *post-test* thitung = 3.178 > ttabel = 2.00, dan pada nilai Gain thitung = 2.687 > ttabel = 2.00. dan probabilitas dari kedua kelas tersebut < 0.05.

Tidak Ada Perbedaan Rata-rata *pre-test* Pada Kelas yang Diberi Perlakuan dengan Menggunakan Media Fotografi dan Tanpa dengan Menggunakan Media Fotografi

Berdasarkan hasil analisis data pengujian menggunakan hipotesis pada uji t dua sisi dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *pre-test* pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi dan tanpa menggunakan media fotografi. Hal ini dibuktikan dari analisis dengan uji t dimana didapatkan nilai 1.519 dengan probabilitas 0.134. Dari perhitungan diketahui diketahui

$t_{hitung} < t_{tabel} 1.519 < 2.00$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, dan probabilitas $0.134 > 0.05$. hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi dan kelas yang tanpa diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi tidak ada perbedaan.

Rata-rata *Post-Test* Pada Kelas yang Diberi Perlakuan dengan Menggunakan Media Fotografi dan Tanpa dengan Menggunakan Media Fotografi

Berdasarkan hasil analisis data pengujian menggunakan hipotesis pada uji t dua sisi dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata *post-test* pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi dan tanpa menggunakan media fotografi. Hal ini dibuktikan dari analisis dengan uji t dimana didapatkan nilai 3.178 dengan probabilitas 0.02 . Dari perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} 3.178 > 2.00$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, dan probabilitas $0.02 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi dan kelas yang tanpa diberi perlakuan

dengan menggunakan media fotografi ada perbedaan.

Gain (Peningkatan) Prestasi Belajar Geografi Pada Kelas yang Diberi Perlakuan dengan Menggunakan Media Fotografi dan Tanpa Menggunakan Media Fotografi

Terlihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa rata-rata peningkatan *Gain* prestasi belajar geografi pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tanpa diberi perlakuan dengan media fotografi pada pokok bahasan lingkungan hidup. Hal ini dibuktikan atas dasar analisis data dengan uji t dimana didapatkan nilai rata-rata *Gain* 2.687 dengan probabilitas 0.010 . Dari perhitungan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel} 2.687 > 2.00$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, dan probabilitas $0.01 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *Gain* pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi lebih tinggi dibandingkan pada kelas yang tanpa diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan Sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan media fotografi lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa menggunakan media fotografi.

2. Tidak ada perbedaan rata-rata *pre-test* terhadap prestasi belajar geografi yang menggunakan media fotografi dan tanpa menggunakan media fotografi.
3. Ada perbedaan rata-rata *post-test* terhadap prestasi belajar geografi yang menggunakan media fotografi dan tanpa menggunakan media fotografi

4. Ada peningkatan rata-rata *gain* terhadap prestasi belajar geografi yang menggunakan

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penerapan media fotografi sebagai media pembelajaran, saran yang dapat dikemukakan penulis yaitu:

1. Prestasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam memenuhi kriteria ketuntasan belajar, oleh karena itu sebaiknya guru hendaknya dapat lebih kreatif lagi dalam memberikan materi pelajaran, salah satu dengan menggunakan variasi pembelajaran seperti dengan menggunakan media

media fotografi dan tanpa menggunakan media fotografi.

fotografi. Hal ini terbukti dengan menggunakan media fotografi pada pokok bahasan lingkungan hidup dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan media fotografi.

2. Sebagai salah satu langkah yang dilakukan untuk mewujudkan misi SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu yaitu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sebaiknya guru menerapkan media fotografi. Sebagai media fotografi karena terbukti media tersebut lebih efektif dibandingkan dengan media konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Gava Media : Yogyakarta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswin. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. PT. Grafindo Persada : Jakarta.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Jakarta.